

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan masalah yang telah dirumuskan oleh peneliti, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk memperoleh data empiris dan fakta-fakta yang tepat (sahih, benar, dan valid), serta dapat dipercaya dan diandalkan (*reliable*) tentang:

1. Hubungan antara pendidikan kewirausahaan dengan niat berwirausaha pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Tata Niaga Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta di Jakarta.
2. Hubungan antara efikasi diri dengan niat berwirausaha pada mahasiswa Prgram Studi Pendidikan Tata Niaga Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta di Jakarta.

#### **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

##### **1. Tempat Penelitian**

Tempat penelitian dilaksanakan di Universitas Negeri Jakarta yang beralamat di Jalan Rawamangun Muka, Rawamangun, Jakarta Timur, DKI

Jakarta 13220. Alasan peneliti melakukan penelitian di tempat tersebut karena berdasarkan survei awal yang peneliti lakukan bahwa di tempat tersebut terdapat masalah mengenai Niat berwirausaha pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Tata Niaga Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta di Jakarta. Selain itu, juga karena faktor keterjangkauan, yaitu kesediaan Ketua Program Studi Pendidikan Tata Niaga menerima dan memberikan izin kepada peneliti untuk meneliti di lingkungan tersebut, sehingga memudahkan proses pengambilan data untuk penelitian.

## **2. Waktu Penelitian**

Waktu penelitian dilakukan selama 9 (sembilan) bulan, yaitu terhitung dari bulan September 2016 sampai dengan Juni 2017. Waktu tersebut merupakan waktu yang tepat untuk melaksanakan penelitian karena bersamaan dengan jadwal perkuliahan yang peneliti laksanakan di Universitas yang bersangkutan dan jadwal perkuliahan peneliti sudah tidak padat, sehingga akan mempermudah peneliti dalam melakukan penelitian dan peneliti dapat mencurahkan perhatian pada pelaksanaan penelitian.

## **C. Metode Penelitian**

### **1. Metode**

Metode penelitian pada dasarnya merupakan “Cara ilmiah yang digunakan untuk mendapatkan data dengan tujuan tertentu”<sup>62</sup>. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *survey* dengan pendekatan

---

<sup>62</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2010), p. 3.

korelasional. Alasan peneliti menggunakan metode ini karena sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai, yaitu untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat.

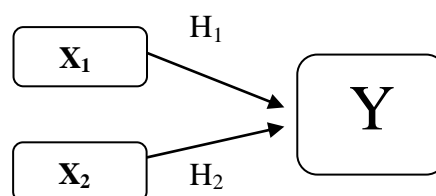
Kerlinger mengemukakan bahwa:

Metode *survey* adalah penelitian yang dilakukan pada populasi besar maupun kecil, tetapi data yang dipelajari adalah data dari sampel yang diambil dari populasi tersebut. Sehingga ditemukan kejadian–kejadian relatif, distribusi, dan hubungan–hubungan antar variabel sosiologis maupun psikologi<sup>63</sup>.

Sedangkan, pendekatan yang dilakukan adalah korelasional. Adapun alasan menggunakan pendekatan korelasional adalah untuk menemukan ada tidaknya hubungan dan apabila ada, berapa erat hubungan, serta berarti atau tidaknya hubungan tersebut.

## 2. Konstelasi Hubungan Antar Variabel

Sesuai dengan hipotesis yang diajukan bahwa terdapat hubungan signifikan positif antara variabel  $X_1$  (pendidikan kewirausahaan) dan  $X_2$  (efikasi diri) dengan variabel  $Y$  (niat berwirausaha). Maka, konstelasi hubungan antar variabel  $X$  dan variabel  $Y$  dapat digambarkan sebagai berikut:



**Gambar III.1**

### **Model Penelitian**

---

<sup>63</sup>*Ibid.*, p. 7.

Keterangan:

Variabel Bebas ( $X_1$ ) : Pendidikan kewirausahaan

Variabel Bebas ( $X_2$ ) : Efikasi diri

Variabel Terikat (Y) : Niat berwirausaha

—————→ : Arah Hubungan

#### D. Populasi dan Sampling

Populasi adalah “Wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”<sup>64</sup>.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa Program Studi Pendidikan Tata Niaga Angkatan 2013, 2014 dan 2015. Populasi terjangkaunya adalah angkatan 2013 dan 2014 Program Studi Pendidikan Tata Niaga yang telah menempuh mata kuliah pendidikan kewirausahaan yaitu berjumlah 171 mahasiswa yang terdiri dari 4 kelas. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel III. 1 dibawah ini:

**Tabel III. 1**

**Data Jumlah Mahasiswa**

No.	Kelas	Jumlah Siswa
1.	Pendidikan Tata Niaga A 2013	45
2.	Pendidikan Tata Niaga B 2013	42
3.	Pendidikan Tata Niaga A 2014	42
4.	Pendidikan Tata Niaga B 2014	42
	Total	171

<sup>64</sup>*Ibid*, p. 117.

“Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”<sup>65</sup>. Kemudian, berdasarkan tabel penentuan sampel dari Issac dan Michael<sup>66</sup> jumlah sampel dari populasi dengan sampling error 5% adalah 114 mahasiswa.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik acak sederhana (*simple random sampling*). Teknik ini digunakan dengan pertimbangan bahwa seluruh populasi yang akan diteliti memiliki kesempatan yang sama untuk dipilih dan setiap bagian terwakili.

## **E. Teknik Pengumpulan Data**

Penelitian ini meneliti tiga variabel, yaitu Pendidikan Kewirausahaan (variabel  $X_1$ ), Efikasi Diri (variabel  $X_2$ ) dan Niat Berwirausaha (variabel  $Y$ ). Adapun instrumen untuk mengukur ketiga variabel tersebut akan dijelaskan sebagai berikut:

### **1. Niat Berwirausaha**

#### **a. Definisi Konseptual**

Intensi berwirausaha adalah keinginan yang didorong dengan kekuatan pikiran sebagai langkah awal untuk mulai membentuk dan menciptakan usaha baru guna memperoleh nilai baru dimasa depan.

#### **b. Definisi Operasional**

Niat berwirausaha adalah data primer yang dapat diukur

---

<sup>65</sup>*Ibid*, p. 118.

<sup>66</sup>*Ibid*, p. 128.

berdasarkan 3 dimensi. Dimensi pertama yaitu sikap terhadap perilaku dengan indikator suka menghadapi resiko, dimensi kedua adalah norma subyektif dengan indikator dukungan orang lain untuk membuka usaha baru, dan dimensi ketiga adalah kontrol atas perilaku dengan indikator tekad yang kuat untuk membuka usaha baru.

### c. Kisi-kisi Instrumen Niat Berwirausaha

Kisi-kisi instrumen yang disajikan pada bagian ini merupakan kisi-kisi instrumen yang digunakan untuk mengukur variabel niat berwirausaha yang diujicobakan dan juga sebagai kisi-kisi instrumen final yang digunakan untuk mengukur variabel niat berwirausaha. Kisi-kisi ini disajikan dengan maksud untuk memberikan informasi mengenai butir-butir yang dimasukkan setelah uji validitas dan uji reliabilitas. Kisi-kisi instrumen dapat dilihat pada tabel III. 2.

**Tabel III. 2. Kisi-kisi Instrumen Niat Berwirausaha**

Dimensi	Indikator	Butir Uji Coba		Drop	No. Butir Valid		No. Butir Final	
		(+)	(-)		(+)	(-)	(+)	(-)
Sikap terhadap perilaku	Suka menghadapi resiko	2,3,5		3	2,3,5		2,3,5	
		6,7,8,	1,4		6,10	1,4	6,10	1,4
		9,10						

Norma Subyektif	Dukungan orang lain untuk membuka usaha baru	11,12	14,16	-	11,12	14,16	11,12	14,16
		13,15	17,18		13,15	17,18	13,15	17,18
Kontrol atas perilaku	Tekad yang kuat untuk membuka usaha baru	19,20	23,24 27	4	20,21 22,25	23,24 27	20,21 22,25	23,24 27
		21,22						
		22,25						
		26,28						
		29						

Untuk mengisi setiap butir pernyataan dalam instrumen penelitian, responden dapat memilih salah satu jawaban dari 5 alternatif yang telah disediakan. Dan 5 alternatif jawaban tersebut diberi nilai 1 (satu) sampai 5 (lima) sesuai dengan tingkat jawaban. Alternatif jawaban yang digunakan sebagai berikut:

**Tabel III. 3 Skala Penilaian Instrumen Niat Berwirausaha**

No.	Alternatif Jawaban	Item Positif	Item Negatif
1.	Sangat Setuju (SS)	5	1
2.	Setuju (S)	4	2
3.	Ragu-ragu (RR)	3	3
4.	Tidak Setuju (TS)	2	4
5.	Sangat Tidak Setuju (STS)	1	5

#### d. Validasi Instrumen Niat Berwirausaha

Proses pengembangan instrumen niat berwirausaha dimulai dengan penyusunan instrumen berbentuk kuesioner model skala

*likert* yang mengacu pada model indikator-indikator variabel niat berwirausaha terlihat pada Tabel III.2 yang disebut sebagai konsep instrumen untuk mengukur variabel niat berwirausaha.

Tahap berikutnya konsep instrumen dikonsultasikan kepada dosen pembimbing berkaitan dengan validitas konstruk, yaitu seberapa jauh butir-butir indikator tersebut telah mengukur indikator dari variabel niat berwirausaha sebagaimana tercantum pada Tabel III.3. Setelah konsep instrumen disetujui, langkah selanjutnya adalah instrumen diujicobakan kepada 30 orang mahasiswa Program Studi Pendidikan Tata Niaga Angkatan 2015 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta.

Proses validasi dilakukan dengan menganalisis data hasil uji coba instrumen, yaitu validitas butir dengan menggunakan koefisien korelasi antara skor butir dengan skor total instrumen.

Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$r_{it} = \frac{\sum x_{ixt}}{\sqrt{\sum x_i^2 \sum x_t^2}} \quad ^{67}$$

Dimana:

- $r_{it}$  = Koefisien skor butir dengan skor total instrumen
- $x_i$  = Deviasi skor butir dari  $X_i$
- $x_t$  = Deviasi skor dari  $X_t$

---

<sup>67</sup> Djaali dan Pudji Muljono, *Pengukuran Dalam Bidang Pendidikan*, (Jakarta: Grasindo, 2008), p. 6.



Kriteria batas minimum pernyataan yang diterima adalah  $r_{\text{tabel}} = 0,361$  jika  $r_{\text{hitung}} > r_{\text{tabel}}$ , maka butir pernyataan dianggap valid. Sedangkan, jika  $r_{\text{hitung}} < r_{\text{tabel}}$ , maka butir pernyataan dianggap tidak valid, yang kemudian butir pernyataan tersebut tidak digunakan atau harus di-*drop*. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan hasil perhitungan  $r_{\text{hitung}} = 0,421$  sedangkan  $r_{\text{tabel}} = 0,361$ . Berdasarkan perhitungan (proses perhitungan terdapat pada lampiran 4) dari 29 pernyataan tersebut, setelah divalidasi terdapat 7 pernyataan yang *drop*, sehingga yang valid dan tetap digunakan sebanyak 22 pernyataan.

Selanjutnya, dihitung reliabilitasnya terhadap butir-butir pernyataan yang telah dianggap valid dengan menggunakan rumus *Alpha Cronbach* yang sebelumnya dihitung terlebih dahulu varian butir dan varian total. Uji reliabilitas dengan rumus *Alpha Cronbach*, yaitu:

$$r_{ii} = \frac{k}{k-1} \left[ 1 - \frac{\sum si^2}{st^2} \right] \quad 68$$

Dimana:

- $r_{ii}$  = Reliabilitas instrumen
- $k$  = Banyak butir pernyataan (yang valid)
- $\sum si^2$  = Jumlah varians skor butir
- $st^2$  = Varian skor total

---

<sup>68</sup>*Ibid.*, h. 89.

Varians butir itu sendiri dapat diperoleh dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$S_i^2 = \frac{\sum X_i^2 - \frac{(\sum X_i)^2}{n}}{n} \quad ^{69}$$

Dimana:

$S_i^2$  = Simpangan baku

$n$  = Jumlah populasi

$\sum X_i^2$  = Jumlah kuadrat data X

$\sum X_i$  = Jumlah data

Dari hasil perhitungan diperoleh hasil  $S_i^2 = 24.38$ ,  $S_t^2 = 113.56$  dan  $r_{ii}$  sebesar 0.8227 (proses perhitungan terdapat pada lampiran 6). Hal ini menunjukkan bahwa koefisien reliabilitas termasuk dalam kategori sangat tinggi. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa instrumen yang berjumlah 22 butir pernyataan inilah yang akan digunakan sebagai instrumen final untuk mengukur niat berwirausaha.

## 2. Pendidikan Kewirausahaan

### a. Definisi Konseptual

Pendidikan kewirausahaan adalah usaha yang dilakukan secara maksimal untuk memengaruhi, membimbing, merubah

---

<sup>69</sup> Burhan Nurgiyanto, Gunawan dan Marzuki, *Statistik Terapan Untuk Penilaian Ilmu-ilmu Sosial*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Pers, 2004), p. 350.

sikap dan perilaku individu agar memiliki jiwa wirausaha dan keterampilan yang dapat mendukung seseorang berwirausaha.

**b. Definisi Operasional**

Pendidikan Kewirausahaan dapat diukur dengan dua dimensi, yaitu bimbingan dengan indikator pengembangan pola pikir dan teori tentang kewirausahaan dan dimensi kedua yaitu pengajaran dengan indikator pengembangan keterampilan dan praktek guna mendukung kegiatan berwirausaha.

**c. Kisi-kisi Instrumen Pendidikan Kewirausahaan**

Kisi-kisi instrumen yang disajikan pada bagian ini merupakan kisi-kisi instrumen yang digunakan untuk mengukur variabel pendidikan kewirausahaan yang diujicobakan dan juga sebagai kisi-kisi instrumen final yang digunakan untuk mengukur variabel pendidikan kewirausahaan. Kisi-kisi ini disajikan dengan maksud untuk memberikan informasi mengenai butir-butir yang dimasukkan setelah uji validitas dan uji reliabilitas. Kisi-kisi instrumen dapat dilihat pada tabel III. 4.

**Tabel III. 4. Kisi-kisi Instrumen Pendidikan Kewirausahaan**

Dimensi	Indikator	Butir Uji Coba		Drop	No. Butir Valid		No. Butir Final	
		(+)	(-)		(+)	(-)	(+)	(-)
Bimbingan	Pengembangan pola pikir tentang teori kewirausahaan	1,2,3,4 6,8,11 12,13	5,7,9 10,14	3	1,2,3 4,11 12,13	5,9 10,14	1,2,3 4,11 12,13	5,9 10,14
Pengajaran	Pengembangan keterampilan dan praktik guna mendukung kegiatan wirausaha	15,16 20,23 24,25 26,28	17,18 19,21 22,27	5	16,20 23,24 25	17,18 19,21	16,20 23,24 25	17,18 19,21

Untuk mengisi setiap butir pernyataan dalam instrumen penelitian, responden dapat memilih salah satu jawaban dari 5 alternatif yang telah disediakan. Dan 5 alternatif jawaban tersebut diberi nilai 1 (satu) sampai 5 (lima) sesuai dengan tingkat jawaban. Alternatif jawaban yang digunakan sebagai berikut:

**Tabel III. 5. Skala Penilaian Instrumen Pendidikan Kewirausahaan**

No.	Alternatif Jawaban	Item Positif	Item Negatif
1.	Sangat Setuju (SS)	5	1
2.	Setuju (S)	4	2
3.	Ragu-ragu (RR)	3	3
4.	Tidak Setuju (TS)	2	4
5.	Sangat Tidak Setuju (STS)	1	5

#### d. Validasi Instrumen Pendidikan Kewirausahaan

Proses pengembangan instrumen pendidikan kewirausahaan dimulai dengan penyusunan instrumen berbentuk kuesioner model

skala *likert* yang mengacu pada model indikator-indikator variabel pendidikan kewirausahaan terlihat pada Tabel III.4.

Tahap berikutnya konsep instrumen dikonsultasikan kepada dosen pembimbing berkaitan dengan validitas konstruk, yaitu seberapa jauh butir-butir indikator tersebut telah mengukur indikator dari variabel pendidikan kewirausahaan sebagaimana tercantum pada Tabel III.5.

Setelah konsep instrumen disetujui, langkah selanjutnya adalah instrumen diujicobakan kepada 30 mahasiswa Program Studi Pendidikan Tata Niaga Angkatan 2015 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta.

Proses validasi dilakukan dengan menganalisis data hasil uji coba instrumen, yaitu validitas butir dengan menggunakan koefisien korelasi antara skor butir dengan skor total instrumen.

Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$r_{it} = \frac{\sum x_{it}}{\sqrt{\sum x_i^2 \sum x_t^2}} \quad 70$$

Dimana:

$r_{it}$  = Koefisien skor butir dengan skor total instrumen

$x_i$  = Deviasi skor butir dari Xi

$x_t$  = Deviasi skor dari Xt

---

<sup>70</sup> Djaali dan Pudji Muljono, *loc. cit.*.

Kriteria batas minimum pernyataan yang diterima adalah  $r_{tabel} = 0,361$  jika  $r_{hitung} > r_{tabel}$ , maka butir pernyataan dianggap valid. Sedangkan, jika  $r_{hitung} < r_{tabel}$ , maka butir pernyataan dianggap tidak valid, yang kemudian butir pernyataan tersebut tidak digunakan atau harus di-*drop*. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan hasil perhitungan  $r_{hitung}$  0,608 sedangkan  $r_{tabel}$  0,361. Berdasarkan perhitungan (proses perhitungan terdapat pada lampiran 9) dari 28 pernyataan tersebut, setelah divalidasi terdapat 8 pernyataan yang *drop*, sehingga yang valid dan tetap digunakan sebanyak 20 pernyataan.

Selanjutnya, dihitung reliabilitasnya terhadap butir-butir pernyataan yang telah dianggap valid dengan menggunakan rumus *Alpha Cronbach* yang sebelumnya dihitung terlebih dahulu varianbutir dan varian total. Uji reliabilitas dengan rumus *AlphaCronbach*, yaitu:

$$r_{ii} = \frac{k}{k-1} \left[ 1 - \frac{\sum si^2}{st^2} \right] \quad ^{71}$$

Dimana:

$r_{ii}$	= Reliabilitas instrumen
$k$	= Banyak butir pernyataan (yang valid)
$\sum si^2$	= Jumlah varians skor butir
$st^2$	= Varian skor total

---

<sup>71</sup>*Ibid.*,p. 89.

Varians butir itu sendiri dapat diperoleh dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$S_i^2 = \frac{\sum X_i^2 - \frac{(\sum X_i)^2}{n}}{n} \quad ^{72}$$

Dimana:

$S_i^2$  = Simpangan baku

$n$  = Jumlah populasi

$\sum X_i^2$  = Jumlah kuadrat data X

$\sum X_i$  = Jumlah data

Dari hasil perhitungan diperoleh hasil  $S_i^2 = 21.52$ ,  $S_i = 4.6399$ ,  $r_{ii} = 0.8399$  (proses perhitungan terdapat pada lampiran 11). Hal ini menunjukkan bahwa koefisien reliabilitas termasuk dalam kategori sangat tinggi. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa instrumen yang berjumlah 20 butir pernyataan inilah yang akan digunakan sebagai instrumen final untuk mengukur pendidikan kewirausahaan.

### 3. Efikasi Diri

#### a. Definisi Konseptual

Efikasi diri adalah gambaran penilaian sejauh mana diri kita mampu melakukan sesuatu. Semakin tinggi efikasi diri yang

---

<sup>72</sup> Burhan Nurgiyanto, Gunawan dan Marzuki, *loc. cit.*.

dimiliki seseorang, maka semakin tinggi tindakan yang akan dilakukannya.

### b. Definisi Operasional

Efikasi diri dapat diukur dengan dua dimensi, yaitu dimensi pertama adalah *magnitude* dengan indikator kepercayaan diri untuk mengerjakan tugas dengan baik, dimensi kedua adalah *generality* dengan indikator keyakinan kemampuan diri.

### c. Kisi-kisi Instrumen Efikasi Diri

Kisi-kisi instrumen yang disajikan pada bagian ini merupakan kisi-kisi instrumen yang digunakan untuk mengukur variabel efikasi diri yang diujicobakan dan juga sebagai kisi-kisi instrumen final yang digunakan untuk mengukur variabel efikasi diri. Kisi-kisi ini disajikan dengan maksud untuk memberikan informasi mengenai butir-butir yang dimasukkan setelah uji validitas dan uji reliabilitas. Kisi-kisi instrumen dapat dilihat pada tabel III.6

**Tabel III. 6. Kisi-kisi Instrumen Efikasi Diri**

Dimensi	Indikator	Butir Uji Coba		Drop	No. Butir Valid		No. Butir Final	
		(+)	(-)		(+)	(-)	(+)	(-)
<i>Magnitude</i>	Kepercayaan diri untuk mengerjakan tugas dengan baik	10,11 13,14 17	12,15 16,25	2	10,13 14	12,15 16,25	10,13 14	12,15 16,25



<i>Generality</i>	Keyakinan kemampuan diri	1,2,3	6,7	6	1,2,3	6,7	1,2,3	6,7
		4,5,9			4,18		4,18	
		18,19			21,24		21,24	
		20,21	8,22		26,27	22	26,27	22
		24,26	23,28					
		27						

Untuk mengisi setiap butir pernyataan dalam instrumen penelitian, responden dapat memilih salah satu jawaban dari 5 alternatif yang telah disediakan. Dan 5 alternatif jawaban tersebut diberi nilai 1 (satu) sampai 5 (lima) sesuai dengan tingkat jawaban. Alternatif jawaban yang digunakan sebagai berikut:

**Tabel III. 7. Skala Penilaian Instrumen Efikasi Diri**

No.	Alternatif Jawaban	Item Positif	Item Negatif
1.	Sangat Setuju (SS)	5	1
2.	Setuju (S)	4	2
3.	Ragu-ragu (RR)	3	3
4.	Tidak Setuju (TS)	2	4
5.	Sangat Tidak Setuju (STS)	1	5

#### d. Validasi Instrumen Efikasi Diri

Proses pengembangan instrumen Efikasi Diri dimulai dengan penyusunan instrumen berbentuk kuesioner model skala *likert* yang mengacu pada model indikator-indikator variabel efikasi diri terlihat pada Tabel III.6 yang disebut sebagai konsep instrumen untuk mengukur variabel efikasi diri.

Tahap berikutnya konsep instrumen dikonsultasikan kepada dosen pembimbing berkaitan dengan validitas konstruk, yaitu

seberapa jauh butir-butir indikator tersebut telah mengukur indikator dari variabel efikasi diri sebagaimana tercantum pada Tabel III.7.

Setelah konsep instrumen disetujui, langkah selanjutnya adalah instrumen diujicobakan kepada 30 orang mahasiswa Program Studi Pendidikan Tata Niaga Angkatan 2015 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta.

Proses validasi dilakukan dengan menganalisis data hasil uji coba instrumen, yaitu validitas butir dengan menggunakan koefisien korelasi antara skor butir dengan skor total instrumen. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$r_{it} = \frac{\sum x_i x_t}{\sqrt{\sum x_i^2 \sum x_t^2}} \quad ^{73}$$

Dimana:

$r_{it}$  = Koefisien skor butir dengan skor total instrumen

$x_i$  = Deviasi skor butir dari  $X_i$

$x_t$  = Deviasi skor dari  $X_t$

Kriteria batas minimum pernyataan yang diterima adalah  $r_{tabel} = 0,361$  jika  $r_{hitung} > r_{tabel}$ , maka butir pernyataan dianggap valid.

Sedangkan, jika  $r_{hitung} < r_{tabel}$ , maka butir pernyataan dianggap tidak valid, yang kemudian butir pernyataan tersebut tidak digunakan atau harus di-*drop*. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan hasil

---

<sup>73</sup> Djaali dan Pudji Muljono, *loc. cit.*.

perhitungan r hitung 0,563 sedangkan r tabel 0,361. Berdasarkan perhitungan (proses perhitungan terdapat pada lampiran 14) dari 28 pernyataan tersebut, setelah divalidasi terdapat 8 pernyataan yang *drop*, sehingga yang valid dan tetap digunakan sebanyak 20 pernyataan.

Selanjutnya, dihitung reliabilitasnya terhadap butir-butir pernyataan yang telah dianggap valid dengan menggunakan rumus *Alpha Cronbach* yang sebelumnya dihitung terlebih dahulu varian butir dan varian total. Uji reliabilitas dengan rumus *Alpha Cronbach*, yaitu:

$$r_{ii} = \frac{k}{k-1} \left[ 1 - \frac{\sum si^2}{st^2} \right] \quad 74$$

Dimana:

$r_{ii}$  = Reliabilitas instrumen

$k$  = Banyak butir pernyataan (yang valid)

$\sum si^2$  = Jumlah varians skor butir

$st^2$  = Varian skor total

Varians butir itu sendiri dapat diperoleh dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$Si^2 = \frac{\sum Xi^2 - \frac{(\sum Xi)^2}{n}}{n} \quad 75$$

---

<sup>74</sup>*Ibid.*, p. 89.

<sup>75</sup> Burhan Nurgiyanto, Gunawan dan Marzuki, *loc. cit.*.

Dimana:

$S_i^2$  = Simpangan baku

n = Jumlah populasi

$\sum X_i^2$  = Jumlah kuadrat data X

$\sum X_i$  = Jumlah data

Dari hasil perhitungan diperoleh hasil  $S_i^2 = 18.74$  ,  $S_i^2 = 82.91$  dan  $r_{ii}$  sebesar 0.8016 (proses perhitungan terdapat pada lampiran 16). Hal ini menunjukkan bahwa koefisien reliabilitas termasuk dalam kategori sangat tinggi. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa instrumen yang berjumlah 20 butir pernyataan inilah yang akan digunakan sebagai instrumen final untuk mengukur efikasi diri.

## **F. Teknik Analisis Data**

Adapun langkah-langkah dalam menganalisis data adalah sebagai berikut:

### **1. Uji Prasyarat Analisis**

#### **a. Uji Normalitas Galat Taksiran Regresi Y atas X**

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah galat taksiran regresi Y atas X berdistribusi dengan normal atau tidak. Pengujian dilakukan dengan menggunakan Uji *Liliefors* pada taraf signifikan ( $\alpha$ ) = 0,05.

Dengan hipotesis statistik:

Ho : Galat Taksiran Regresi Y atas X berdistribusi normal

H1 : Galat Taksiran Regresi Y atas X berdistribusi tidak normal

Kriteria pengujian:

Jika  $L_{hitung} < L_{tabel}$ , maka Ho diterima, berarti galat taksiran regresi Y atas X berdistribusi normal.

Jika  $L_{hitung} > L_{tabel}$ , maka Ho ditolak, berarti galat taksiran regresi Y atas X tidak berdistribusi normal.

Dalam penelitian ini variabel X yang dimaksud dalam prosedur di atas adalah  $(Y - \hat{Y})$ .

#### **b. Uji Linieritas Regresi**

Pengujian linieritas bertujuan untuk mengetahui apakah variabel mempunyai hubungan yang linier atau tidak secara signifikan. Pengujian menggunakan *Test of Linearity* pada taraf signifikansi 0,05. “Variabel dikatakan mempunyai hubungan yang linier bila signifikansi kurang dari 0,05”<sup>76</sup>.

Sedangkan kriteria pengujian dengan uji statistik, yaitu:

- 1) Jika signifikansi  $> 0,05$ , maka Ho diterima artinya data tidak linier.
- 2) Jika signifikansi  $< 0,05$ , maka Ho ditolak artinya data linier.

---

<sup>76</sup>*Ibid.*, p. 46.

## 2. Persamaan Regresi Linier Berganda

Analisis dapat dilanjutkan dengan menghitung persamaan regresinya. Persamaan regresi sederhana dapat digunakan untuk melakukan prediksi seberapa tinggi nilai variabel dependen bila nilai variabel independen dimanipulasi (dirubah-rubah). Secara umum persamaan regresi sederhana (dengan satu predictor) dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\hat{Y} = a + b X^{77}$$

Keterangan:

$\hat{Y}$  = nilai yang diprediksikan

$a$  = konstanta atau bila harga  $X = 0$

$b$  = koefisien regresi

$x$  = nilai variabel independen

## 3. Uji Hipotesis

### 1. Uji Signifikansi Parsial atau Individual

Uji signifikansi parsial atau individual digunakan untuk menguji apakah suatu variabel bebas berpengaruh atau tidak terhadap variabel terikat. Pada regresi berganda  $\hat{Y} = a + b_1X_1 + b_2X_2 + \dots + b_kX_k$ , mungkin variabel  $X_1$  sampai  $X_k$  secara bersama-sama berpengaruh nyata. Namun, “Belum tentu secara individu

---

<sup>77</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2011), p. 188.

atau parsial seluruh variabel dari  $X_1$  sampai  $X_k$  berpengaruh terhadap variabel terikat (Y)<sup>78</sup>.

Hipotesis penelitiannya adalah sebagai berikut:

$$H_0 : b_1 = 0 \qquad H_1 : b_1 \neq 0$$

$$H_0 : b_2 = 0 \qquad H_1 : b_2 \neq 0$$

#### b. Perhitungan Koefisien Korelasi

Untuk mengetahui seberapa jauh hubungan variabel  $X_1$  dengan variabel Y (besar kecilnya hubungan antara kedua variabel) dan variabel  $X_2$  dengan variabel Y (besar kecilnya hubungan antara kedua variabel), maka menghitung  $r_{xy}$  dapat menggunakan rumus *Product Moment* dan *Karl Pearson*, dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{\sum xy}{\sqrt{\sum x^2 \sum y^2}} \quad 79$$

Keterangan :

$r_{xy}$  = Tingkat keterkaitan hubungan

$\sum x$  = Jumlah skor dalam sebaran X

$\sum y$  = Jumlah skor dalam sebaran Y

#### 4. Uji t

Pengujian hipotesis yang digunakan pada penelitian ini adalah uji koefisien regresi secara parsial (Uji-t). Uji-t digunakan untuk menguji signifikansi hubungan, yaitu apakah hubungan yang ditemukan ini berlaku

<sup>78</sup>*Ibid.*, p. 228.

<sup>79</sup>Sugiyono, *op. cit.*, p. 183.

untuk seluruh populasi, maka perlu diuji signifikansinya. Pengujian ini digunakan untuk mengetahui hubungan signifikan pendidikan kewirausahaan ( $X_1$ ) dengan niat berwirausaha (Y) dan hubungan efikasi diri ( $X_2$ ) dengan niat berwirausaha (Y).

Rumus uji signifikan korelasi *Product Moment* ditunjukkan pada rumus sebagai berikut:

$$t = \frac{r \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}} \quad ^{80}$$

Keterangan:

- t = Skor signifikan koefisien korelasi
- r = Koefisien korelasi *Product Moment*
- n = banyaknya sampel/data

Selanjutnya Sugiyono menambahkan, kriteria pengujiannya sebagai berikut:

- a. Jika probabilitas  $> 0,05$   $H_0$  diterima
- b. Jika probabilitas  $< 0,05$   $H_0$  ditolak <sup>81</sup>

#### 4. Analisis Koefisien Determinasi

Selanjutnya, dilakukan perhitungan koefisien determinasi (penentu) yaitu untuk mengetahui persentase besarnya variasi variabel Y

---

<sup>80</sup> Sugiyono, *op.cit.*, p.185.

<sup>81</sup> *Ibid.*,



yang ditentukan oleh variabel X dengan menggunakan rumus koefisien determinasi sebagai berikut:

$$KD = r_{xy}^2{}^{82}$$

Keterangan:

KD = Koefisien determinasi

$r_{xy}^2$  = Koefisien korelasi *Product Moment*

---

<sup>82</sup> Sugiyono, *op. cit.*, p. 216-217.